

ABSTRAK

Rokok telah berkembang menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara, meskipun memiliki dampak negatif terhadap kesehatan. Produk ini banyak diminati oleh masyarakat dan dapat diperoleh dengan mudah di berbagai tempat, baik di toko kelontong, retail. Rokok tanpa cukai, yang sering kali dijual dengan harga yang lebih murah. Praktik ini tidak hanya merugikan pendapatan negara melalui penghindaran cukai. Dalam konteks hukum ekonomi Islam, penelitian ini mengevaluasi praktik tersebut dengan menggunakan prinsip keadilan (al-‘adl), kemaslahatan (maslahah), dan larangan praktik yang merugikan (gharar dan dharar).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah metode lapangan (field research), yaitu berupa usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan, dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan, dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan yang terdapat di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik jual beli rokok tanpa cukai di Desa Montok Kecamatan Larangan masih marak karena harga yang lebih murah dan tingginya permintaan masyarakat, meskipun dianggap ilegal. Dari perspektif hukum ekonomi Islam, transaksi ini mengandung unsur gharar, dharar, dan tidak menaati pemerintah, sehingga bertentangan dengan prinsip jual beli dalam Islam. Dari sudut pandang hukum negara, rokok tanpa cukai merupakan barang ilegal sesuai dengan UU No. 39 Tahun 2007 tentang Cukai dan dapat dikenakan sanksi hukum. Selain itu, dari segi perlindungan konsumen, penjualan rokok tanpa cukai melanggar hak konsumen atas informasi yang benar serta keamanan dan kesehatan, sebagaimana diatur dalam pasal 8 UU Perlindungan Konsumen Tahun 1999.

Kata kunci : Jual beli rokok tanpa cukai

ABSTRACT

Cigarettes have grown to become one of the country's largest foreign exchange contributors, despite having a negative impact on health. This product is in great demand by the public and can be easily obtained in various places, both in grocery stores, retail, and through online shopping platforms. Cigarettes without excise, which are often sold at lower prices. This practice not only harms state revenue through excise evasion, this study evaluates this practice using the principles of justice (al-'adl), benefit (maslahah), and the prohibition of detrimental practices (gharar and dharar).

This research employs a qualitative method or field research, which is an effort to discover and examine the truth of knowledge found in the field. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation, aiming to gain an in-depth understanding of the studied phenomenon.

On the contrary, this practice tends to provide one-sided benefits to traders at the expense of the interests of consumers and the state. From the perspective of consumer protection law, this practice also violates the provisions that require business actors to provide correct, clear, and honest information about the products being sold. In addition, this study found that the lack of legal awareness among traders and consumers is one of the main factors that encourages the continuation of this practice. Most traders are not aware of the long-term impact of selling cigarettes without excise, both on the country's economy and on consumer confidence.

Keywords : Selling and Buying Cigarettes Without Excise